
STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI PINK SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA DI LABUAN BAJO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Oleh

Maria Bian¹, I Made Murdana² & Rizal Kurniansah³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹mariabian1997@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com

³rizalkurniansah@gmail.com

Article History:

Received: 02-01-2022

Revised: 18-01-2022

Accepted: 24-02-2022

Keywords:

Manajemen , Partisipasi ,
Komunitas , & Community
Based Tourism (CBT)

Abstract: Penelitian ini membahas tentang Strategi Pengembangan Pantai Pink Sebagai Daya Tarik Wisata di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Penelitian ini dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah yaitu mengidentifikasi faktor-faktor pengembangan wisata Pink Beach baik secara internal maupun eksternal dan menetapkan strategi pengembangan Pink Beach sebagai daya tarik wisata di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Penulisan penelitian ini disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang daya tarik Strategi Pengembangan Pantai Pink sebagai Daya Tarik Wisata di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis SWOT, EFAS IFAS.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sector pariwisata dalam rangka mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk- produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan, kekayaan alam dan Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Arah diatas sesuai dengan kebijakan sektor pariwisata yaitu pembangunan kepariwisataan harus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap mempertahankan kepribadian bangsa dan tetap terpeliharanya nilai-nilai agama, mempercepat persahabatan antar bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Pembangunan kepariwisataan juga diarahkan untuk mendorong pengembangan produk nasional

kawasan pantai yang sensitif dan mempunyai ekosistem tersendiri di mana setiap kehidupan pantai saling berkaitan antara satu sama lain. Pantai mempunyai berbagai fungsi yang boleh terdedah kepada beraneka masalah jika tidak diurus dan dirancang pembangunannya. Potensi alam baik daratan maupun lautan (pantai).

Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat juga mempunyai beraneka ragam objek wisata yang perlu di kembangkan seperti objek wisata bahari, tepi pantai, atraksi wisata budaya dan bukit yang memberikan paranorama alam yang indah. Kabupaten Manggarai Barat tepatnya di Labuan Bajo merupakan sebuah gerbang objek wisata yang berada dalam Kawasan Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Labuan Bajo adalah tempat salah satu dari 7 keajaiban dunia yaitu Komodo, membuat Labuan Bajo makin ramai dikunjungi dan dikenal oleh banyak wisatawan domestic maupun mancanegara. Labuan

Bajo memiliki berbagai macam tempat wisata, terutama wisata bahari yang banyak diminati para wisatawan karena menyuguhkan panorman laut yang indah. Labuan bajo termasuk dari 10 destinasi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bali baru kawasan ini memiliki keindahan tersendiri dengan barisan bukit-bukit disepanjang pantai. Pantai pink adalah salah satu objek wisata yang sangat unik dan menarik perhatian banyak wisatawan domestic dan mancanegara, wisata alam dengan pantai pasir yang berwarna pink, air laut yang bersih dan tenang. Pantai pink memiliki pantai yang terluas serta pasir yang masih warna keaslian dan bukit-bukit savana. Atraksi yang sering dilakukan di pantai ini yaitu snorkeling dan swimming. Pantai pink tempat yang tidak ada penghuni segala kebutuhan dan penginapan dan akomodasi dapat diperoleh di Labuan bajo. Namun bukan ini kendala dalam menyusun strategi pengembangan wisata pantai, kondisi topografi pantai pink yang berpotensi untuk mengembangkan objek wisata yang bisa dilihat oleh wisatawan domestik dan mancanegara. Kondisi yang ada masih ditemukan beberapa permasalahan yang meliputi pengembangan sector pariwisata yaitu perlunya mengoptimalkan sarana dan persarana untuk objek wisata pantai pink. Untuk itu perlu menyusun strategi pengembangan mengeni potensi dan kendala yang terdapat dilokasi pantai pink agar dapat menambah citra Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan seperti penelitian Fajrin Mappa, (2012). Yang berjudul "Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai Di Kabupaten Jeneponto". Dalam penelitian ini menggunakan Analisis pontensi dan kendala, analisis SWOT/ IFAS dan EFAS untuk mengrumuskan strategi dengan menghasilkan program arahan kebijakan dan diteruskan dengan analisi segementasi kawasan. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan sebagai objek wisata, perbedaan yaitu peneliti saat ini menggunakan penelitian kualitatif serta lokasi yang berbeda.

Penelitian yang pernah dilakukan seperti Sri Wahyuningsih, (2018). Yang berjudul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba". Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan metode analisis SWOT yaitu analisis yang digunakan analisis sejauh mana penerapan strategi pengembangan objek wisata dalam meningkatkan wisatawan. Kesamaan dan perbedaan dapat dilihat dari unsur metode penelitian dan lokasi penelitian.

Penelitian yang pernah dilakukan seperti Susiyati, (2019). yang berjudul "Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pantai Muarareja Indah di Kota Tegal". Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan AHP, menganalisis dampak pengembangan objek wisata pantai terhadap peningkatan usaha bagi masyarakat, namun dalam pengelolaannya masih kurang baik minimnya sarana dan prasarana. Kesamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang strategi pengembangan pantai. Lokasi penelitian ini di Kota Tegal Jawa Barat.

LANDASAN TEORI

Ada 2 (dua) teori yang digunakan yaitu teori pengembangan pariwisata dan daya Tarik wisata

Teori Pengembangan Pariwisata

Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Sehingga dapat disingkat bahwa Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya yang dilakukan dengan tujuan mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dalam mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung guna kelangsungan pengembangan pariwisata yaitu memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu obyek dan daya tarik wisata sehingga mampu menjadi mampan dan ramai untuk dikunjungi oleh wisatawan serta mampu memberikan suatu manfaat baik bagi masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik dan lebih lanjut akan menjadi sumber pemasukan bagi pemerintah.

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper dkk dalam Sugiyama(2014), sebuah destinasi wisata terdiri dari pengkombinasian empat komponen kepariwisataan, diantaranya:

- a. Attraction merupakan suatu objek yang memiliki daya tarik bagi seseorang untuk menikmati/menyaksikan objek tersebut.
- b. Access mencakup fasilitas prasarana dan sarana yang memungkinkan wisatawan dapat menjangkau atau sampai ke destinasi wisatanya. Beberapa faktor dalam komponen aksesibilitas adalah fasilitas lokal transport, dan transport terminal.
- c. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman (food and beverage outlets), tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing) dan layanan lainnya seperti kebutuhan penunjang untuk kesehatan, perbankan, dan jaminan keamanan.
- d. Ancillary services, merupakan keberadaan berbagai organisasi yang ditujukan untuk memfasilitasi dan mendorong terus makin berkembangnya kepariwisataan di destinasi bersangkutan. Pariwisata adalah satu kesatuan dari keempat komponen penting dalam industri pariwisata yang lebih dikenal dengan istilah

4 A, yaitu; attraction (semua potensi wisata Pantai Pink yang dapat dikembangkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung), accessibility (akses atau kemudahan sarana dan prasarana menuju Pantai Pink), amenities (fasilitas-fasilitas pendukung lainnya yang dapat mendukung pengembangan Pantai Pink sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan seperti; tempat makan dan minum yang disediakan untuk wisatawan, ATM, monay cangger, toilet dll) dan ancillary (kelembagaan dan sumberdaya manusia pendukung lainnya).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pantai Pink labuan Bajo, Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

Pantai pink adalah salah satu pesona bahari Indonesia yang berada atau berlokasi di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Barat. Pantai ini unik karena warna pasir pantai yang jarang ditemukan dipantai-pantai lainnya. Salah satu yang terkenal adalah Pantai Pink di Labuan Bajo. Untuk menuju kelokasi, para wisatawan harus memanfaatkan beberapa modal transportasi antara lain speed boat dan kapal pesiar. Untuk mencapai daya tarik wisata Pantai Pink wisatawan jasa kapal yaitu, speed boat, kapal pesiar dan yang memandu wisata adalah Bapak Tedy Tance. Untuk menuju 6 destinasi yaitu: Pulau Padar, Pink beach (kawasan), pulau Kanawa, pulau Rinca, Pulau Komodo(kawasan). Kapasitas kapal yaitu maksimal 20 orang.

Pantai pink adalah tempat yang tidak ada penghuni tetapi pantai pink ini termasuk Kawasan Desa Komodo yang dikelola langsung oleh Taman Nasional Komodo (TNK). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori pengembangan pariwisata dan daya Tarik wisata sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang ditemui saat melakukan penelitian. Dalam mengumpulkan data informasi penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik informan penelitian pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dan analisis data yang digunakan saat ini adalah analisis SWOT

Teknik Informan

Teknik informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2012). Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan, diantaranya yaitu pemandu wisata, para pelaku usaha yang ada di Pantai Pink.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai pink merupakan sebuah pantai yang sering disebut pasir merah muda atau bahasa Tren (pantai pink). Pantai pink terbentuk oleh pecahan dari koral yang berwarna pink muda, dan koral putih sehingga tercampur oleh obak laut. Pantai Pink merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada di dekat Kawasan pulau Padar Kabupaten Manggarai Barat, yang banyak memiliki objek wisata dan dapat dikembangkan seperti potensi pasir pantai yang berwarna merah, lautan (biota), bukit savanana. Untuk menempuh kelokasi ini wisatawan menggunakan beberapa modal transportasi yaitu perahu, dan speed boat, dengan harga seluruh sekitaran Rp 1,050/orang harga tiket tersebut sudah termasuk dengan berkunjung ke destinasi lainnya seperti pulau Padar, pink beach, pulau Komodo, Taka Makasar, Manta Point dan pulau Kanawa.

Menurut Bapak Tedy Tance pantai ini dikenal dengan sebutan pink karena adanya pemecahan dari koral merah muda dan putih sehingga jadi pink muda.

Adapun potensi yang ada dipantai pink yaitu pasir pantai yang warna pink, bukit savanna dan snorkeling, swimming

ANALISIS SWOT

Faktor Internal Dan Eksternal

Faktor internal (kekuatan/strengths dan kelemahan/weaknesses) dan faktor eksternal (peluang/opportunities dan ancaman/threats) merupakan faktor yang berasal dari dalam kawasan Pantai Pink, Desa Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Berikut disajikan hasil identifikasi dari hasil analisis observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi, dengan pemandu wisata dan pelaku usaha jualan di pantai pink itu sendiri.

1. Faktor-Faktor Internal

a. Strength (kekuatan)

Pantai pink memiliki kekuatan-kekuatan (strengths) yang dapat dijadikan strategi pengembangan. Berdasarkan pengolahan data di lapangan, ada beberapa kekuatan-kekuatan yang dimiliki pantai pink diantaranya:

- 1.) Pasir pantai yang berwarna pink hanya ada 7 di dunia dan duanya terletak di Indonesia yang menjadi keunikan tersendiri dan berbagai sumber hayati dan keanekaragaman jenis biota laut.
- 2.) Memiliki keindahan alam yang masih alami atau keaslian yang dihasilkan oleh alam itu sendiri tanpa campur tangan manusia.
- 3.) Lokasi pantai yang strategis yakni dekat dengan kawasan pulau padar dan pulau komodo, sehingga mudah dijangkau wisatawan apabila berkunjung ke pulau padar dan komodo.
- 4.) Memiliki potensi alam seperti padang savana yang membentang mengelilingi pantai.
- 5.) Wisatawan dapat melakukan aktifitas snorkeling dan swimming.

b. Weakness (kelemahan)

Pantai pink memiliki kelemahan-kelemahan (weakness) yang dapat dijadikan modal pengembangan. Berdasarkan hasil pengolahan data di lapangan, nampak beberapa kelemahan-kelemahan yang dimiliki pantai pink diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Sarana dan prasarana yang di pantai pink yang masih tidak maksimal seperti: toilet, kamar mandi dan beberapa fasilitas lainnya.
- 2.) Tidak tersedianya toilet dan kamar mandi
- 3.) Konservasi alam yang masih kurang
- 4.) Belum adanya zonasi.
- 5.) Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan

2. Faktor-faktor eksternal

a. Opportunities (peluang)

Pantai pink memiliki peluang-peluang (Opportunities) yang dapat dijadikan modal pengembangan. Berdasarkan hasil pengolahan data di lapangan, nampak beberapa peluang yang dimiliki, diantaranya sebagai berikut:

- 1.) Berada di jalur pariwisata Labuan Bajo, Pulau Komodo.
- 2.) Adanya satwa langka Komodo
- 3.) Meningkatnya wisatawan yang berkunjung.
- 4.) Tren pariwisata alam lestari
- 5.) Kebijakan pengembangan pariwisata

b. Threats (Ancaman)

Pantai pink memiliki ancaman-ancaman (threats) yang dapat dijadikan model pertimbangan untuk pengembangan pantai pink. Berdasarkan hasil pengolahan data di lapangan, nampak beberapa ancaman yang dimiliki, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kerusakan alam
- 2) Persaingan antara destinasi
- 3) Bencana alam
- 4) Tercemarnya air laut
- 5) Keamanan dan kenyamanan

Setelah dianalisis dengan analisis SWOT, hasil analisis data lapangan dituangkan dalam tabel matriks SWOT, penyusunan SWOT dilakukan setelah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan matriks pantai pink yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Matriks Faktor-Faktor Internal- Eksternal Pantai Pink (IFAS dan EFAS)

IFAS	<p>Strengths (s)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pasir pantai berwarna pink 2) Keindahan alam yang masih alami 3) Lokasinya strategis 4) Potensi alam, padang savanna 5) Wisatawan dapat beraktivitas <i>snorkeling</i> dan <i>swimming</i> 	<p>Weaknesses (w)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.) sarana dan prasarana yang belum maksimal 2.) Tidak tersedianya toilet dan kamar mandi. 3.) Konsevasi alam yang masih kurang 4.) Belum adanya zonasi 5.) Kurangnya pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan
EFAS	<p>Strategi SO</p> <p>Pengembangan Potensi Daya Tarik Sebagai Produk Wisata</p>	<p>Strategi WO</p> <p>Strategi Pengembangan Saran Dan Prasarana Pariwisata</p>
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berada dijalur pariwisata Labuan Bajo, Pulau Komodo. 2) Adanya satwa langka 3) Komodo 4) Meningkatnya wisatawan berkunjung. 4.) Tren pariwisata alam lestari 5.) Kebijakan pengembangan pariwisata 		

Threat (T)	Strategi ST	Strategi WT
1) kerusakan terumbu karang oleh wisatawan 2) Persaingan antara destinasi. 3) Bencana alam 4) Tercemarnya air laut 5) keamanan dan kenyamanan	Stratgi Peningkatan Keamanan	Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan

Strategi Pengembangan Pantai Pink sebagai Daya Tarik Wisata pantai

Strategi yang dapat digunakan untuk kemajuan pengembangan Pantai Pink Labuan Bajo berdasarkan factor internal dan eksternal. Langkah-langkah yang tertuang dalam strategi masih belum bersifat umum dan jelas. Dalam merumuskan suatu strategi, lebih baik dituangkan dalam rencana yang lebih detail dan kongkrit dengan program. Program-program yang tersedia sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dilapangan, sehingga dapat terealisasi menjadi program kerja.

Terdapat empat bagian strategi (SO, WO, ST, WT), masing-masing bagian yaitu pengembangan potensi daya tarik sebagai produk wisata, strategi pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan keamanan dan startegi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Adapun program-program yang dikembangkan Pantai Pink sebagai berikut:

Pengembangan Potensi Daya Tarik Sebagai Produk Wisata (SO)

Adapun program-program kerja pengembangan daya Tarik wisata Pantai Pink Labuan bajo Manggarai Barat sebagai berikut:

a. Program Atraksi Wisata Pantai.

Atraksi wisata merupakan salah satu tujuan menarik wisatawan yang berkunjung dan perlu dikembangkan salah satunya adalah penyewaan peralatan diving sehingga meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dan dapat merekomendasikan meningkatkan startegi pengembanga atraksi wisata di Pantai Pink dan menambah jumlah atraksi wisata berupa penyewaan peralatan diving.

b. Program Promosi

Promosi wisata merupakan salah satu komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam suatu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Promosi yang dilakukan melalui media social, fb, ig, koran, majalah, dan lain-lain, promosi digunakan untuk meingkatkan daya Tarik wisata supaya mendatang banyak wisatawan baik mancanegara maupun domestic.

c. Program trevel agent

Trevel agent merupakan usaha jasa pemesanan sarana wisata seperti akomodasi, biro perjalanan, tempat wisata dan lain-lai

Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pariwisata (WO)

Adapun program-program kerja pengembangan daya Tarik wisata Pantai Pink Labuan bajo Manggarai Barat sebagai berikut:

a. Program Fasilitas

Peluang yang dapat dilakukan untuk menarik minat wisatawan agar semakin banyak yang berkunjung salah satunya Fasilitas merupakan yang dapat dilakukan untuk dikembangkan menarik minat wisatawan, semakin banyak yang berkunjung maka pariwisata pantai Pink semakin ramai, sehingga dapat mengrekomendasikan mendirikan toilet dan kamar mandi. Pengadaan sarana dan prasarana yang belum memadai.

b. Program Sarana Makan Dan Minuman Sarana makan dan minuman adalah salah satu kebutuhan wisatawan yang berkunjung kesuatu tempat yang dikunjunginya, karena pantai pink adalah tempat yang tidak ada penghuni wisatawan membawa bekal sendiri.

Strategi Peningkatan Keamanan (ST)

Strategi WO, strategi ini menghasilkan strategi peningkatan keamanan dan kenyamanan destinasi pantai pink untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa program yang bisa dilakukan antara lain:

a. Program dalam meingkatkan keamanan kenyamanan destiasi pariwisata pantai pink selain melakukan kerjasama sama pemerintah kepolisian dan masyarakat untuk mengatasi hal tersebut perlu juga dukungan dari masyarakat atau pelaku wisata lainnya, untuk tidak merusak alam yang ada ditempat destinasi tersebut.

b. Program peningkatan dan memaksimalkan satpam pantai.

Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (WT)

Strategi WT dengan meminimalkan dan juga menghindari semua ancaman, strategi yang menghasilkan beberapa strategi yang bisa dilakukan dan pengembangan pantai pink sebagai daya tarik wisata. Dari strategi tersebut. beberapa program yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut:

a. Program Menjaga Kelestarian Alam Menjaga kelestarian alam adalah salah satu upaya agar alam tidak rusak dan harus dikembangkan agar banyak mendatangkan minat wisatawan berkunjung.

b. Program meminimalkan pencemaran udara, air laut dan tanah serta timbunan limbah dari wisatawan.

c. Program melestarikan biota bawah laut dan terumbu karang agar tidak dirusak oleh wisatawan atau mengambilnya sehingga perlu menglestarikan atau membudidayakannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka penelitian menarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan factor internal dan ekstranal dengan memperhatikan beberapa kondisi dilapangan. Factor internal pantai pink dan kekuatan yang mendukung dan kelemahan yang menjadi penghambat dalam menjalankan program. Factor ekstranal pantai pink yaitu peluang yang menjadi kesempatan dan ancaman yang bisa terjadi oleh factor alam yang tidak terduga dan ancaman dari pelaku wisata.
2. Strategi Pengembangan Pantai Pink sebagai daya Tarik wisata pantai di Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat yaitu dengan menjalankan beberapa program, pengembangan potensi sebagai produk wisata, pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, peningkatan keamanan dan kenyamanan, strategi perencanaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, adapun masukan dan saran dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk masyarakat atau pengunjung menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan pantai pink sehingga ikut peduli dan bertanggung jawab dan pemeliharaan lingkungan agar tetap terjaga kelestarian, kemamanaan dan lingkungannya.
2. Diharapkan pemerintah dapat menerapkan strategi secara maksimal sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan pantai pink sebagai daya tarik wisata serta meningkatkan sarana fasilitas seperti: toilet, kamar mandi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angga, P., 2013. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Wadu Gunungrowo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati".
- [2] Andriani, R., 2019. "Strategi Pengembangan Pantai Mantau Berbasis Ekowisata Di Desa Wera Kecamatan Wera Kabupaten Bima"
- [3] Butler, R.W., 1980. "The Concept Of A Tourism Area Life Cycle Of Evolution Implication For Management Of Resources, The Carabin Geographer".
- [4] Fahrurrozi, M., 2019. "Pengaruh Kawasan Wisata Pantai Pink Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru".
- [5] Guswan, 2015. "strategi pengembangan pariwisata Kawasan tanjong bira pada dinas kebudayaan dan pariwisata kabupatn bulukumba".
- [6] Gafar, W.K.I, 2018. "upaya pengembangan objek wisata bagus kuning sebagai daerah tujuan sejarah budaya di kota palembang"
- [7] Hidayat, M., 2011. "Startegi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandara Kabupaten Clamis Jawa Barat", Vol.1.
- [8] Imaduddin, R., 2017. "Pengembangan Wisata Pantai Lawata Dalam Pengembangan Wilayah Di Kota Bima".
- [9] Lesawengen, C, j., 2016. "strategi pengembangan wilayahan perbatasan nusa tabukan kabupaten kepulauan sanghihen berbasis ekowisata bahar". Vol.3.
- [10] Mappa, F., 2012. "Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Di Kabupaten Jeneponto". Ma'rufah, U., 2017 "Startegi Pengembangan Sarana Objek Wisata Telabang Sakti Di Kabupaten Sijunjung".
- [11] Muakhor, A., 2008. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Randusanga Indah Kabupaten Brebes Sebagai Objek Wisata Unggulan".
- [12] Nainggolan, D.M., and Kampanan, I.M.A
- [13] 2015. "Strategi Pengembangan Pantai Sawang Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dua". Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 3, No. 2.
- [14] Rangkuit, 2013. "Analisis Swot membandingkan antara factor ekstranal peluang dan ancaman dengan factor internal kekuatan dan kelemahan".
- [15] Susiyati, 2018. "Startegi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Muarareja Indah Di kota Tegal.
- [16] Travel, 2020 "Rute, Harga Dan Aktivitas Di Pink beach, Labuan Bajo". Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- [17] Wahyuningsih, S., 2018. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba.

[18] Yoety,. 2006. “daya taik wisata”.